

PELATIHAN MEMBUAT SABUN CUCI PIRING: UPAYA MEMBANGUN EKONOMI JEMAAT

¹Romelus Blegur✉, ²Esron Mangatas Siregar, ¹Dinar Br Karo,
¹Leniwan Darmawati Gea, ¹Eni Loda Mbinu

¹Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak, Indonesia

²Sekolah Tinggi Teologi Makedonia Ngabang, Landak, Indonesia

Email: romeblg085@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol5No1.pp127-131>

ABSTRACT

Economic pressures require hard work to overcome them. This can be done through innovation and creativity to find job opportunities that can be economically profitable, but also useful for society, especially in the context of church congregations. Related to that, one important effort is training to make useful dishwashing soap, but also a business opportunity in relation to the need for the use of dishwashing soap in society. Based on that, STT ATI carries out training activities to make dishwashing soap to equip lecturers and students to answer the needs of the church. The methods used in this training are presentations, tutorials and practice. The results of this activity are that the participants understand the material presented and gain direct experience in the practice of making dishwashing soap. In addition, the participants gain benefits and economic advantages from the activity.

Keyword: Training, Dishwashing Soap, Congregational Economy.

ABSTRAK

Tekanan ekonomi mendesak upaya yang keras untuk mengatasinya. Hal tersebut dapat ditempuh melalui inovasi dan kreativitas diri untuk mencari peluang kerja yang dapat dapat menguntungkan secara ekonomis, tetapi juga berguna bagi masyarakat, khususnya di tengah konteks jemaat gereja. Terkait itu, maka salah satu upaya yang penting adalah pelatihan membuat sabun cuci piring yang bermanfaat, tetapi juga menjadi peluang bisnis sehubungan dengan kebutuhan akan penggunaan sabun cuci piring di tengah masyarakat. Berdasarkan hal itu, maka STT ATI melaksanakan kegiatan pelatihan membuat sabun cuci piring untuk membekali dosen dan mahasiswa untuk menjawab kebutuhan gereja. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah presentasi, tutorial dan praktek. Hasil dari kegiatan ini adalah, para peserta memahami materi yang disampaikan, serta memperoleh pengalaman secara langsung dalam praktek pembuatan sabun cuci piring. Selain itu para peserta memperoleh manfaat dan keuntungan secara ekonomis dari kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Pelatihan, Sabun Cuci Piring, Ekonomi Jemaat.

PENDAHULUAN

Masalah ekonomi merupakan hal mendasar dalam hidup semua manusia, sebab turut menentukan kesejahteraan hidup manusia dalam skop yang besar. Dalam hal ini, jika ekonomi terjamin maka hidup tampak stabil, sebaliknya jika tidak terjamin maka akan akan mengancam stabilitas hidup manusia. Salah satu isu yang disebabkan oleh situasi ekonomi yang mengancam kesejahteraan hidup manusia adalah

kemiskinan (Stott, 2023, p. 341). Masalah tersebut sangat serius sehingga menarik perhatian dunia secara global. Meskipun demikian masalah ekonomi tampaknya tidak mudah diatasi, karena itulah diperlukan upaya-upaya yang berbasis komunitas atau kelompok untuk mencari solusi yang tepat untuk menyikapinya. Salah satu upaya yang efektif adalah memberikan pelatihan guna memberikan pembekalan kepada tiap individu

untuk membangun ekonomi dalam lingkup komunitasnya.

Dampaknya begitu luas dan berpengaruh juga pada gereja dalam konteks komunitas Kristen, karena itu gereja pun perlu melakukan upaya-upaya penting untuk membangun ekonomi jemaat. Merujuk pada tulisan Diana, dkk., hal tersebut telah dipraktekkan oleh komunitas gereja mula-mula melalui tindakan tolong-menolong (saling berbagi), serta pengembangan keterampilan seperti halnya Paulus sebagai seorang tukang/ pembuat tenda (Diana et al., 2023). Allah pun menghendaki agar umat-Nya memberi perhatian kepada mereka yang dalam kesulitan seperti, janda dan anak yatim, orang asing dan orang miskin (Za. 7:9-10). Mereka adalah orang-orang yang terlilit juga dengan masalah ekonomi dan memerlukan perhatian umat Allah atau gereja. Salah satu bentuk perhatian untuk mereka adalah memberdayakan mereka melalui pengembangan usaha kecil guna mengatasi masalah kemiskinan (Silitonga, 2023). Hal merupakan bentuk dari pelayanan holistik yang mesti direalisasikan oleh gereja.

Berdasarkan penelusuran, kegiatan terkait pengembangan ekonomi jemaat telah dilakukan di beberapa gereja. Menurut laporan penelitian Tunliu dan Pono, GMIT melakukan pemberdayaan ekonomi jemaat melalui pertanian holikultura bagi jemaat yang berlatar belakang petani. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan keberhasilan dengan peningkatan jumlah produksi dan kualitas tanaman (Tunliu & Pono, 2022). Perkembangan era digital ini pun dapat menjadi peluang meningkatkan inovasi gereja dalam rangka pemberdayaan ekonomi jemaat dengan mengadakan pelatihan bagi jemaat untuk terlibat dalam bisnis *online* melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Boiliu & Pasaribu, 2020). Sebuah studi kasus di GBI Helvetia menunjukkan dampak keberhasilan yang signifikan (Marbun, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa ada peluang yang tersedia tetapi juga didukung dengan potensi yang besar untuk mencapai keberhasilannya.

Memperhatikan hal itu, maka Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak (STT ATI) menginisiasi untuk mengadakan pelatihan

pembuatan sabun cuci piring guna menjawab peluang yang tersedia. Hal tersebut didukung dengan usulan-usulan dari pihak-pihak tertentu dengan memperhatikan bahwa, sabun cuci merupakan salah satu kebutuhan utama manusia, khususnya dalam konteks rumah tangga. Dengan pertimbangan itulah kegiatan PkM ini dilaksanakan. Tujuan pelatihan ini adalah selain meningkatkan jiwa entrepreneurship di kalangan STT ATI, tetapi juga dapat menjadi bekal untuk membangun ekonomi di tengah jemaat yang dilayani.

TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan pelatihan membuat sabun cuci piring bertujuan mengembangkan jiwa entrepreneurship secara inovatif dan kreatif guna menunjang upaya membuka usaha kecil untuk pengembangan ekonomi jemaat melalui peluang yang tersedia. Manfaat dari pelatihan ini adalah menambah wawasan serta mengembangkan keterampilan yang dapat menunjang kebutuhan hidup, baik untuk kepentingan sendiri maupun dalam konteks masyarakat pada umumnya dan secara khusus bagi gereja.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Komplek Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak di dengan alamat Jl. Raya Anjungan Melancar Gg. Durian No. 7, Anjungan, Mempawah-Kalimantan Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal, 27 Januari 2025 yang melibatkan dosen dan mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah presentasi, tutorial dan praktek. Sebelum kegiatan dilakukan, tim pelaksana menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk pelatihan pembuatan sabun cuci piring.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan

Tanggal	Jam	Jenis Kegiatan	Pemateri
27-JAN-2025	09.00-09.30	Presentasi materi pembuatan sabun cuci piring	Bp. Esron Mangatas Siregar, M.Th

09.30-10.50	Tutorial membuat sabun cuci piring	- Bp. Esron Mangatas Siregar, M.Th - Peserta pelatihan
10.50-12.30	Praktek membuat sabun cuci piring	Peserta pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Membuat Sabun Cuci Piring

Berdasarkan rancangan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring, maka berikut ini akan diuraikan hasil pelaksanaan kegiatan yang dimaksud.

Presentasi Materi dan Bahan

Praktek pembuatan sabun cuci piring diawali dengan presentasi materi dan pengenalan bahan-bahan yang digunakan untuk pelatihan. Materi disampaikan secara verbal oleh Bp. Esron Mangatas Siregar, M.Th. di ruang terbuka dengan rujukan langsung terhadap bahan-bahan pelatihan yang telah disiapkan sebelumnya.



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan

Oleh karena kegiatan ini langsung dipraktekkan, maka materi yang disampaikan adalah menyangkut langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring disertai dengan pengenalan bahan-bahan yang akan digunakan. Ada pun daftar bahan yang disediakan adalah: 1) Texapone: bibit sabun; 2) NaCl: garam untuk mengentalkan sabun; 3) Bibit lemon: untuk pewangi atau bisa memilih jenis aroma lainnya; 4) Edta: Meningkatkan daya bersih sabun, pengawet

buat cucian kesat; 5) Ampitol, untuk busa melimpah; 6) Pewarna makanan. Amalia dkk., dalam pelatihan mereka merujuk pada beberapa bahan yang serupa (Amalia et al., 2018). Selain itu, beberapa sarana pendukung yang diperlukan adalah ember cat yang berukuran besar, tongkat untuk mengaduk, gelas takar air, air bersih, serta botol kemasan sesuai ukuran yang diinginkan.



Gambar 2. Bahan untuk membuat sabun cuci

Tutorial Membuat Sabun Cuci Piring

Sebelum peserta membuat sabun cuci piring secara mandiri, diawali dengan tutorial yang dipraktekkan langsung oleh Bp. Esron Mangatas Siregar, M.Th. dengan dibantu oleh peserta. Langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring adalah sebagai berikut:

1. Mengisi air bersih 15-liter ke dalam ember cat yang tersedia.
2. Mencampur bibit sabun (texapone) sebanyak 1 Kg dengan air 15-liter yang sudah tersedia dalam ember dan diaduk menggunakan tongkat selama ± 30 menit sampai benar-benar tercampur. Supaya tercampur dengan baik, maka perlu teknik yang baik dan harus diaduk sampai ke dasar ember.
3. Memasukkan edta sebanyak 0,5 ons dan diaduk selama ± 10 menit sampai larut.
4. Memasukkan ampitol 0,5 Kg dan diaduk selama ± 10 menit sampai larut.
5. Setelah itu masukkan pewangi (bibit lemon) 50 ml dan diaduk selama 3 menit.
6. Tambahkan air 1-liter lalu diaduk sampai merata, kemudian tambahkan pewarna secukupnya.

7. Tambahkan garam (NaCl) secara bertahap hingga 7 ons untuk mengentalkan cairan sabun sambil diaduk selama 10 menit sampai larut.
8. Setelah itu didiamkan selama 12 jam, kemudian diisi ke dalam botol kemasan.
- 9.



Gambar 3. Tutorial Membuat Sabun Cuci Piring

Sementara tutorial pembuatan sabun cuci piring berlangsung, pelatih menunjukkan contoh sabun cuci piring yang telah jadi.



Gambar 4. Contoh Hasil Sabun Cuci Piring dalam Kemasan Botol

Praktek Membuat Sabun Cuci Piring

Setelah mendapat tutorial membuat sabun cuci piring, dilanjutkan dengan praktek oleh peserta sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Setelah seluruh bahan dicampur sesuai dengan langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring, maka hasil adukan dalam ditutup rapat agar tidak terkena kotoran. Setelah itu didiamkan selama 12 jam untuk memperoleh sabun cuci piring yang siap dipakai atau dipasarkan.



Gambar 5. Praktek Pembuatan Sabun Cuci Piring oleh Peserta



Gambar 6: Hasil Praktek Pembuatan Sabun Cuci Piring

Hasil Pembuatan Sabun Cuci Piring

Dari hasil yang diperoleh dari pelatihan, peserta berhasil membuat sabun cuci piring. Berikut ini adalah bukti sabun cuci yang telah jadi dan dikemas dalam kemasan botol yang telah disediakan.



Gambar 7. Sabun Cuci Piring yang telah Jadi dalam Kemasan

Hasil akhir dari sabun cuci piring yang disiapkan dalam kemasan botol tersebut dijual dengan harga terjangkau dan hasilnya

menguntungkan. Hal ini menunjukkan efektivitasnya untuk menunjang ekonomi jemaat. Sehubungan dengan itu, analisis ekonomi yang dilakukan oleh Amalia, dkk., pun menunjukkan hasil yang sama (Amalia et al., 2018).

Evaluasi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, para peserta dapat memahami materi yang disampaikan, serta memperoleh pengalaman secara langsung dalam praktek pembuatan sabun cuci piring. Setelah pelatihan tersebut, para peserta pun mempraktekannya sebagai upaya penggalangan dana untuk kegiatan kampus dan upaya tersebut berhasil sebagai sebuah bisnis yang dapat menunjang ekonomi. Hasil dari kegiatan tersebut mendapat respon baik dari institusi maupun para peserta yang terlibat dan memperoleh manfaatnya.

KESIMPULAN

Pelatihan membuat sabun cuci piring yang telah dilakukan tampak efektif dan efisien bagi STT ATI, sebab melaluinya para peserta mendapat wawasan baru serta mengembangkan keterampilan untuk membuka usaha kecil yang dapat diterapkan di tengah jemaat. Selain itu, kegiatan tersebut membawa dampak ekonomis, sebab dapat menjadi peluang membuka usaha kecil yang membawa keuntungan dan manfaat secara luas bagi masyarakat. Hal tersebut terbukti melalui kegiatan penggalangan dana melalui usaha membuat sabun cuci piring yang tampak menunjukkan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15–18.
<https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Boiliu, F. M., & Pasaribu, M. M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen di Gereja Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Jemaat di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 2(2), 118–132.

<https://doi.org/10.36555/tribhakti.v2i2.1518>

- Diana, R., Desi, E. T. I., & Sagala, L. D. J. F. (2023). Kehidupan Jemaat Mula-Mula sebagai Teladan dalam Kesejahteraan Ekonomi Jemaat. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 62–72.
<https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.699>
- Marbun, E. (2025). Membangun Ketahanan UMKM Melalui Growth Stage Model 4.0 : Studi Kasus di GBI Helvetia. *KETIK : Jurnal Informatika*, 02(03), 42–47.
<https://doi.org/https://doi.org/10.70404/ketik.v2i03.148>
- Silitonga, P. (2023). Peran Gereja terhadap Ekonomi Jemaat dan Upaya Gereja dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Jemaat. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12216–12225.
- Stott, J. (2023). *Isu-Isu Global: Penilaian Atas Masalah Sosial dan Moral Kontemporer Menurut Perspektif Kristen* (R. McCloughry & J. Wyatt, Eds.; 2nd ed.). Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Tunliu, A., & Pono, M. R. (2022). Kompastani GMIT: Sebuah Upaya Pemberdayaan Ekonomi Jemaat. *CONSCIENTIA: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), 29–40.
<https://doi.org/10.60157/conscientia.v1i1.3>